

EFEKTIVITAS PENANGANAN LUAS KAWASAN KUMUH PADA PROGRAM KOTAKU (KOTA TANPA KUMUH) DI KOTA JAYAPURA

Yulianty Liga Pabutung¹⁾, Harmonis Rante²⁾, Bernathius Julison²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Magister Perencanaan Wilayah dan Kota
Program Pascasarjana Universitas Cenderawasih

²⁾ Program Magister Perencanaan Wilayah dan Kota
Program Pascasarjana Universitas Cenderawasih

Alamat Korespondensi

Email : harmonisrante72@yahoo.com

ABSTRACT

The KOTAKU (City Without Slums) program is a program for handling slum settlements into livable settlements, through increasing access to infrastructure. The implementation of the KOTAKU (City Without Slums) program in Jayapura City has been carried out from 2016 to 2021 in 8 Kelurahan. This study has 2 objectives, namely to analyze the effectiveness of the KOTAKU (City without Slums) program in reducing the area of slum settlements in Jayapura City by using 4 (four) variables, namely targeting accuracy, program socialization, program objectives and program monitoring and analyzing factors that affect achievement targets. The success of the KOTAKU (City Without Slums) program in reducing the area of slum settlements in Jayapura City. This study uses data analysis techniques that combine or link quantitative and qualitative research methods with data collection steps through observation, interviews and questionnaires. From the research carried out, conclusions have been obtained: (1) the average value of the percentage level of the effectiveness of the KOTAKU program in reducing the area of slum settlements in Jayapura City by using 4 (four) variables, the percentage is 70.79%. By referring to the Litbang Depdagri standard with a ratio of 60 – 79.99, the average level of program effectiveness is assessed as "Effective Enough". (2) Factors Affecting Achievement Targets The success of the KOTAKU program in Reducing the Area of Slums in Jayapura City consists of supporting factors (human resources, budget and planning) and inhibiting factors (no budget collaboration, budget cuts, land location and impoverishment as well as related community mindsets projects and government grants).

Keywords: Effectiveness, KOTAKU, Slum dwellers area

1. PENDAHULUAN

Arus urbanisasi merupakan salah satu permasalahan pembangunan perkotaan yang diakibatkan oleh ketimpangan laju pembangunan di kota dibandingkan dengan di desa yang berpotensi menyebabkan terciptanya suatu kondisi sosial demografis seperti kepadatan penduduk yang tinggi, sehingga kapasitas daya dukung prasarana dan sarana lingkungan permukiman yang ada mulai menurun yang pada gilirannya memberikan kontribusi terjadinya lingkungan kumuh di kawasan permukiman (Jalil, 2005 ; Dewi, 2017; Parayojana, 2020). Secara sosiologis, permukiman kumuh

adalah suatu permukiman yang tidak layak huni karena tidak memenuhi persyaratan untuk hunian baik secara teknis maupun non teknis. Suatu permukiman kumuh dapat dikatakan sebagai pengejawantahan dari kemiskinan (Muchamad, dkk, 2008 ; As'ari & Fadjarjani, 2018).

Permasalahan permukiman kumuh perkotaan sering kali menjadi salah satu isu utama yang cukup menjadi polemik, sehingga seperti tidak pernah terkejar oleh upaya penanganan yang dari waktu ke waktu sudah dilakukan. Permukiman kumuh juga dapat memberikan paradigma buruk terhadap penyelenggaraan pemerintah, dengan

memberikan pandangan negatif terhadap ketidakberdayaan dan ketidakmampuan pemerintah dalam pengaturan pelayanan kehidupan dan penghidupan masyarakatnya (Alhaliki, 2020; Ervianto & Felasari, 2019). Permukiman kumuh masih menjadi tantangan bagi pemerintah khususnya pemerintah Kota Jayapura, dimana terdapat beberapa kawasan permukiman yang menjadi kumuh dan dapat menghambat kemajuan perekonomian dikarenakan kawasan – kawasan tersebut merupakan pilar penyangga perekonomian Kota Jayapura.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang perumahan dan kawasan permukiman, Undang-undang Nomor 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia, Undang-undang Nomor 12 tahun 2021 tentang penyelenggaraan perumahan dan kawasan permukiman, Peraturan Daerah Kota Jayapura Nomor 1 tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang dan Wilayah Tahun 2013 - 2033 serta sasaran RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional) Tahun 2015 - 2019, yaitu tercapainya pengurangan permukiman kumuh perkotaan menjadi 0 persen, maka melalui penanganan kawasan permukiman kumuh sebagai upaya strategis Direktorat Jenderal Cipta Karya, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat menginisiasi program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh) sebagai upaya strategis yang dilaksanakan secara nasional di 271 Kota/Kabupaten di 34 Provinsi, salah satunya adalah Kota Jayapura yang bertujuan untuk meningkatkan akses terhadap infrastruktur dan pelayanan dasar di permukiman kumuh perkotaan untuk mendukung terwujudnya permukiman perkotaan yang layak huni, produktif dan berkelanjutan. Peningkatan akses terhadap infrastruktur tersebut di tinjau pada kriteria kekumuhan yang menjadi dasar perhitungan pengurangan luas kumuh sesuai Peraturan Menteri PUPR No 14 tahun 2018 yang terdiri dari beberapa aspek yaitu bangunan gedung, jalan lingkungan, penyediaan air minum, drainase lingkungan, pengelolaan air limbah, pengelolaan persampahan dan proteksi kebakaran yang kemudian implementasinya dilaksanakan dengan 4 tahap yaitu persiapan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Berdasarkan SK Walikota Jayapura Tahun 2015, 2018, 2019, 2020 dan 2021 tentang Penetapan Lokasi Perumahan Kumuh dan

Permukiman Kumuh di Kota Jayapura Dalam pelaksanaan Program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh) di Kota Jayapura diperoleh data realisasi sebagai berikut :

Tabel 1. Luas Permukiman Kumuh Kota Jayapura

Tahun	Luas
2015	100,7 Ha
2018	71,93 Ha
2019	26,45 Ha
2020	41,23 Ha
2021	39,67 Ha

Sumber : Keputusan Walikota Jayapura Tahun 2015-2021

Dalam pencapaian pengurangan luas permukiman kumuh di Kota Jayapura, Penanganan persoalan yang telah dilakukan oleh Pemerintah Kota Jayapura belum mampu menyelesaikan persoalan permukiman kumuh tersebut sesuai dengan target pengurangan kumuh menjadi 0 Ha kumuh hingga tahun 2019, dimana pada tabel 1.1 diketahui luas permukiman kumuh pada tahun 2019 seluas 26,45 Ha meningkat pada tahun 2020 menjadi 41,23 Ha. Meskipun demikian, Pemerintah Kota Jayapura tetap optimis untuk melanjutkan upaya pengurangan luas permukiman kumuh di Kota Jayapura dengan mengacu kepada RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional) Tahun 2020-2024 dalam penanganan permukiman kumuh seluas 10.000 Ha.

Berdasarkan data implementasi pelaksanaan program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh) di Kota Jayapura tersebut, maka perlu dilakukan evaluasi tentang pengaruh atau efektivitas program dalam mengurangi luasan permukiman kumuh di Kota Jayapura dengan menggunakan 4 (empat) variabel yaitu ketepatan sasaran, sosialisasi program, tujuan program dan pemantauan program. Evaluasi memungkinkan pemerintah untuk meninjau Kembali sudah sejauhmana program dan kegiatan memberikan manfaat serta penting untuk diteliti lebih dalam mengenai faktor-faktor pendorong dan penghambat upaya pencapaian program tersebut, sehingga dapat menjadi masukan dan referensi dalam perencanaan dan pengelolaan pembangunan wilayah perkotaan yang terkendali sesuai dengan tatanan lingkungan yang seimbang.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kota Jayapura-Provinsi Papua meliputi delapan kelurahan berdasarkan Penetapan SK Walikota Nomor 188.4/19 Tahun 2021 sebagai sampel penetapan lokasi terdeliniasi yang tercantum dalam SK Walikota Jayapura kurun waktu 4 tahun terakhir yaitu : Kelurahan Bhayangkara, Kelurahan Tanjung Ria, Kelurahan Gurabesi, Kelurahan Mandala, Kelurahan Imbi, Kelurahan Numbay, Kelurahan Argapura dan Kelurahan Yobe.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Metode Pengumpulan data primer adalah penelitian lapangan (*field research*) yang dilaksanakan secara langsung pada obyek penelitian melalui observasi, menyebarkan kuesioner kepada 100 responden (KK) yang dihitung berdasarkan jumlah sampel minimal rumus Slovin (Sugiyono, 2009) dan disebarikan pada lokasi penelitian yang dipilih secara random seperti yang terangkum pada tabel 1. serta melakukan wawancara terhadap informan yang memiliki kaitan langsung dengan pelaksanaan program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh) di Kota Jayapura yang terangkum dalam tabel 2.

Dalam Penelitian ini yang menjadi populasi sampel adalah Jumlah kepala keluarga (KK) penerima program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh) yang bermukim dalam RT/RW terdeliniasi yang mewakili masing-masing 8 (delapan) kelurahan sesuai data base line lokasi kumuh Kota Jayapura kemudian dipilih secara Purposive Sampling RT/RW dari setiap kelurahan yaitu sebanyak 1.283 KK

Jumlah sampel minimal yang ditentukan berdasarkan rumus Slovin (Husein Umar, 2003) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Nd^2} = \frac{1.283}{1 + (1.283 \times 0,1^2)} = 92,77$$

Keterangan :

n = Sampel

N = Populasi

D = Presesi (10%) = 0,1

Untuk mengurangi adanya deviasi (penyimpangan) dalam pengambilan sampel maka jumlah sampel total yang diambil seluruhnya adalah 100 responden (KK).

Untuk metode Pengumpulan data sekunder diperoleh dengan mengumpulkan informasi berupa data, literatur, laporan dan peraturan yang berasal

dari beberapa instansi antara lain Bappeda Kota Jayapura, Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang, Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Jayapura, Koordinator KOTAKU Kota Jayapura serta dari hasil kajian pustaka penelitian sebelumnya.

Tabel 2. Sebaran kuesioner pada Lokasi Penelitian

No	Kelurahan	Lokasi RT/RW Kumuh	KK	Jumlah Sampel KK
1	Bhayangkara	RT 002 – RW 01	38	3
		RT 008 – RW 04	26	3
2	Gurabesi	RT 005 – RW 05	78	5
3	Imbi	RT 003 – RW 03	78	5
		RT 003 – RW 07	201	15
4	Mandala	RT 005 – RW 01	118	10
		RT 006 – RW 01	66	4
		RT 008 – RW 01	51	4
5	Tanjung Ria	RT 003 – RW 04	69	5
		RT 005 – RW 04	51	4
		RT 004 – RW 06	63	5
6	Numbay	RT 003 – RW 04	68	5
		RT 005 – RW 01	105	10
7	Argapura	RT 001 – RW 01	54	4
		RT 001 – RW 03	40	3
		RT 003 – RW 04	69	5
8	Yobe	RT 003 – RW 01	108	10
JUMLAH			1.283 KK	100 KK

Sumber : Diolah Penulis 2022

Tabel 3 Tabel Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah
1.	Kepala Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang, Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Jayapura	1
2.	Staf Bappeda Kota Jayapura	1
3.	Koordinator Program KOTAKU Kota Jayapura	1
4.	Lurah Imbi/Tanjung Ria (perwakilan Kelurahan yang memiliki Luasan Kumuh Tertinggi pada Tahun 2021)	1
5.	Masyarakat/KSM Kawasan Terdeliniasi yang dipilih secara random	3
6.	Tokoh Masyarakat/RT/RW	3
Jumlah		10

, Sumber : Diolah Penulis 2022

Metode kuantitatif (skala likert) dan metode kualitatif deskriptif digunakan sebagai metode analisis data untuk menjabarkan serta menganalisis hasil-hasil penelitian yang diperoleh. Analisis

penanganan atau efektivitas kawasan kumuh pada program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh) dalam mengurangi luasan permukiman kumuh di Kota Jayapura secara kuantitatif diperoleh berdasarkan pada penilaian responden melalui penyebaran form kuesioner terhadap indikator amatan yang telah ditentukan. Kegunaan dari metode analisis ini yaitu untuk mengetahui pencapaian tingkat penanganan atau efektivitas berdasarkan outcome program. Penilaian persepsi dilakukan dengan menggunakan skala likert dengan menggunakan 4 tingkatan alternatif jawaban yaitu tidak setuju (1), kurang setuju (2), setuju (3), sangat setuju (4). Hasil penilaian tersebut akan ditransformasikan dalam penilaian penanganan atau efektivitas yang didasarkan pada jumlah skor maksimal dan minimal dari kuesioner sehingga didapat 4 pembagian interval kelas untuk masing-masing indikator amatan yang tercantum pada tabel standar Litbang Depdagri (1991).

Penanganan atau efektifitas program dapat diketahui dengan membandingkan tujuan program dengan output program. Pendapat peserta program dapat dijadikan sebagai ukuran untuk menentukan efektifitas program. Pengukuran penanganan atau efektifitas program yang dikaji dalam penelitian ini mengacu kepada beberapa variabel yakni :

1. Ketepatan sasaran program
2. Sosialisasi Program
3. Tujuan Program
4. Pemantauan Program

Selanjutnya dari keempat indikator tersebut di atas, dapat dilihat dan diketahui seberapa efektif atau tidaknya sebuah program yang diteliti sedangkan analisis penanganan atau efektivitas kawasan kumuh pada program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh) dalam mengurangi luasan permukiman kumuh di Kota Jayapura secara kualitatif diperoleh melalui wawancara terhadap beberapa informan dan observasi lapangan terkait perubahan kondisi lingkungan sebelum dan sesudah pelaksanaan Program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh) serta data sekunder terkait hasil perhitungan luas pengurangan permukiman kumuh yang kemudian diolah secara deskriptif kualitatif.

Tabel 4. Standar Ukuran Efektivitas sesuai Acuan Litbang Depdagri

Rasio Efektivitas	Tingkat Capaian
Dibawah 40	Sangat Tidak Efektif

40 – 59,99	Tidak Efektif
60 – 79,99	Cukup Efektif
Diatas 80	Sangat Efektif

Sumber : Litbang Depdagri, 1991

Analisis faktor yang mempengaruhi target capaian keberhasilan program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh) yakni faktor pendukung dan penghambat, dilakukan secara dekriptif kualitatif yaitu melalui wawancara terhadap informan yang mengetahui dan memahami tentang pelaksanaan program KOTAKU di Kota Jayapura.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kota Jayapura adalah ibu kota Provinsi Papua dan terletak di timur Indonesia yang merupakan pusat permukiman terpadat sekaligus pusat pemerintahan di Provinsi Papua, sehingga membutuhkan penanganan yang intens terkait permukiman kumuh.

Program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh) di Kota Jayapura

Berdasarkan penetapan lokasi perumahan kumuh dan permukiman kumuh di Kota Jayapura, melalui Program KOTAKU pada lokasi terdeliniasi dalam rangka penyelesaian dan pengurangan kumuh Kota Jayapura dilaksanakan pembangunan infrastruktur baru maupun perbaikan infrastruktur yang rusak diantaranya: pembangunan jalan baru, pembangunan jalan rusak, pembangunan jaringan drainase, pembuatan IPAL komunal, pembuatan tower air dan pengadaan sarana proteksi kebakaran yang diawali dengan melakukan update profil kumuh berdasarkan hasil pendataan baseline dan penilaian terhadap 7 aspek dan 16 kriteria atau parameter sesuai kondisi riil di lapangan dengan luasan sisa pada tahun sebelumnya.

Pelaksanaan Program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh) di Kota Jayapura dilaksanakan sejak tahun 2016 hingga tahun 2021 yang bersumber dari Dana BDI (Bantuan Dana Investasi).

Hasil pelaksanaan Program KOTAKU diketahui dengan mengumpulkan data sekunder berupa informasi data dan laporan progres yang diperoleh dari tim KOTAKU yakni perhitungan capaian pengurangan luasan kumuh oleh tim

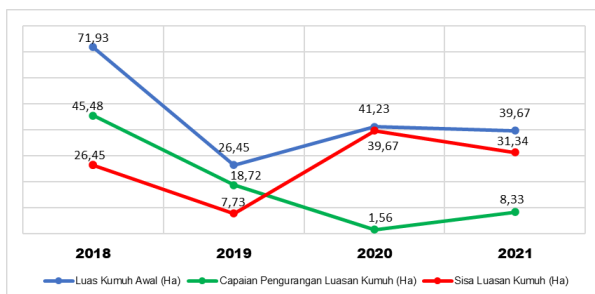
KOTAKU Kota Jayapura pada tahun 2018 hingga tahun 2021 yang tergambar pada tabel 5 dan grafik 1 sebagai berikut:

Tabel 5 Pengurangan luas kumuh di Kota Jayapura kurun waktu 4 tahun terakhir

No	Tahun	Luas Kumuh Awal (Ha)	Capaian Pengurangan Luasan Kumuh (Ha)	Sisa Luasan Kumuh (Ha)
1.	2018	71,93	45,48	26,45
2.	2019	26,45	18,72	7,73
3.	2020	41,23	1,56	39,67
4.	2021	39,67	8,33	31,34

Sumber: KOTAKU Kota Jayapura

Grafik 1 Pengurangan luas kumuh di Kota Jayapura kurun waktu 4 tahun terakhir



Sumber: KOTAKU Kota Jayapura

Analisis Efektivitas Program KOTAKU

100 responden yang digunakan dalam penelitian ini didominasi oleh responden dengan rentang usia antara 31 sampai 40 tahun yaitu sebanyak 37 orang dengan persentase 37% serta tingkat pendidikan terakhir SMA/SLTA sebanyak 80 orang dengan persentase sebesar 80%.

Pengukuran tingkat efektivitas program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh) dalam mengurangi luasan permukiman di Kota Jayapura dilakukan dengan menggunakan 4 variabel yaitu ketepatan sasaran, sosialisasi program, tujuan program dan pemantauan program. Sebelum mengetahui tingkat efektivitas pada masing-masing variabel terlebih dahulu dilakukan penjumlahan nilai dari jawaban 100 responden dengan menggunakan teknik analisis skala likert yang terdiri dari 4 nilai tingkat jawaban yaitu tidak setuju diberi nilai 1, kurang setuju diberi nilai 2, setuju diberi nilai 3 dan sangat setuju diberi nilai 4.

Setelah diperoleh total nilai masing-masing indikator pada variabel ketepatan sasaran, kemudian dilakukan konversi kedalam persentase

dengan membagi total nilai masing-masing indikator dengan nilai kriteria yang telah ditetapkan yaitu sebesar 400 untuk masing-masing indikator (asumsi skala likert sangat setuju dengan nilai 4 dikalikan 100 responden).

Hasil analisis dari masing-masing variabel tersebut diuraikan sebagai berikut :

Ketepatan Sasaran

Untuk variabel ketepatan sasaran terdapat 2 indikator pernyataan untuk mengukur tingkat efektivitas sesuai yang tercantum pada tabel 6 dimana dari hasil analisis kuantitatif untuk ke 2 indikator pernyataan masing-masing diperoleh total nilai sebesar 296 dan 310.

Berdasarkan hasil analisis secara kuantitatif pada tabel 6 diperoleh Rata-rata persentase efektivitas untuk variabel ketepatan sasaran adalah sebesar 75,75%. Dengan merujuk standar ukuran acuan Litbang Depdagri pada tabel 6 dengan rasio 60 – 79,99, maka rata-rata tingkat efektivitas untuk variabel ketepatan sasaran dinilai “Cukup Efektif”.

Tabel 6 Tingkat Efektivitas Program KOTAKU Berdasarkan Variabel Ketepatan Sasaran

Variabel	Indikator	Nilai	Kriteria	Persentase	Ket
Ketepatan Sasaran	Pembangunan infrastruktur yang dilaksanakan program KOTAKU sesuai dengan permasalahan lingkungan yang ada	296	400	74%	Cukup Efektif
	Pelaksanaan Program KOTAKU melibatkan semua masyarakat	310	400	77,50%	Cukup Efektif
Rata-rata		303	400	75,75 %	Cukup Efektif

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan hasil analisis kualitatif Ketepatan sasaran yang dimaksud yaitu apakah pembangunan infrastruktur yang dilaksanakan program KOTAKU sesuai dengan permasalahan yang terdapat di lingkungan masyarakat serta melibatkan semua masyarakat dalam pelaksanaannya, sehingga melalui observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa pelaksanaan

program menangani berbagai permasalahan lingkungan sejalan dengan kebutuhan masyarakat yang menitikberatkan pada pembangunan fisik untuk dilakukan perbaikan dan dipastikan bahwa penerima bantuan peningkatan kualitas permukiman kumuh melalui program KOTAKU adalah lokasi permukiman yang sudah ditetapkan dalam SK Walikota Jayapura, dengan demikian secara administrasi sasaran program tersebut tepat sasaran.

Sosialisasi Program

Untuk variabel sosialisasi program terdapat 4 indikator pernyataan untuk mengukur tingkat efektivitas program. Dari hasil analisis kuantitatif untuk indikator dengan pernyataan “Masyarakat mengetahui program KOTAKU” diperoleh total nilai 260, untuk pernyataan “Masyarakat mengetahui tujuan program KOTAKU” diperoleh total nilai 269, untuk pernyataan “Pemerintah/ Tim fasilitator memberikan sosialisasi program KOTAKU” diperoleh total nilai 274, sedangkan untuk indikator dengan pernyataan “Penyampaian sosialisasi didukung sarana dan prasarana” diperoleh total nilai 253.

Berdasarkan hasil analisis kuantitatif pada tabel 3.3, diperoleh Rata-rata persentasi efektivitas untuk variabel sosialisasi program adalah sebesar 66,00%. Dengan merujuk standar ukuran acuan Litbang Depdagri pada tabel 2.3 dengan rasio 60 – 79,99, maka rata-rata tingkat efektivitas untuk variabel sosialisasi program dinilai “Cukup Efektif”.

Pada variabel sosialisasi program ini, diperoleh hasil analisis kualitatif melalui wawancara dengan informan yang memiliki kaitan langsung dengan pelaksanaan program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh) di Kota Jayapura bahwa tim KOTAKU telah melakukan sosialisasi program guna memberikan informasi mengenai program yang akan dilaksanakan di lingkungan masyarakat setempat. Efektivitas sosialisasi program bergantung kepada SDM pendamping atau fasilitator yang mendampingi masyarakat hingga memahami perencanaan dan pelaksanaan program KOTAKU baik secara kualitas dan kuantitas. Sosialisasi program dilakukan dengan harapan masyarakat dapat mengetahui tentang informasi dan tujuan dari program KOTAKU untuk mensukseskan keberhasilan pelaksanaan program tersebut.

Tabel 7 Tingkat Efektivitas Program KOTAKU Berdasarkan Variabel Sosialisasi Program

Variabel	Indikator	Nilai	Kriteria	Persentase	Ket
Sosialisasi Program	Masyarakat mengetahui program KOTAKU	260	400	65%	Cukup Efektif
	Masyarakat mengetahui tujuan program KOTAKU	269	400	67,25%	Cukup Efektif
	Pemerintah/ Tim fasilitator memberikan sosialisasi program KOTAKU	274	400	68,50%	Cukup Efektif
	Penyampaian sosialisasi didukung sarana dan prasarana	253	400	63,25%	Cukup Efektif
Rata-rata		264	400	66,00 %	Cukup Efektif

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Tujuan Program

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa variabel tujuan program terdiri dari 7 indikator pernyataan untuk mengukur tingkat efektivitas program. Dari hasil analisis kuantitatif untuk indikator dengan pernyataan “Program KOTAKU dapat meningkatkan akses masyarakat terhadap infrastruktur” diperoleh total nilai 296, Program KOTAKU dapat mengurangi jumlah luasan kumuh” diperoleh total nilai 298, untuk pernyataan “Program KOTAKU meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan” diperoleh total nilai 304, untuk pernyataan “Program KOTAKU dapat mengatasi permasalahan infrastruktur” diperoleh total nilai 290, untuk pernyataan “Program KOTAKU membangun kerjasama dan kolaborasi masyarakat untuk mengatasi masalah lingkungan” diperoleh nilai total 289, untuk pernyataan “Masyarakat puas dengan kualitas infrastruktur yang dilaksanakan Program KOTAKU” diperoleh nilai 286, sedangkan untuk indikator dengan pernyataan “Program KOTAKU meningkatkan kesejahteraan masyarakat” diperoleh total nilai 298.

Berdasarkan hasil analisis kuantitatif pada tabel 8, diperoleh Rata-rata persentasi efektivitas

untuk variabel tujuan program adalah sebesar 73,61%. Dengan merujuk standar ukuran acuan Litbang Depdagri pada tabel 8 dengan rasio 60 – 79,99, maka rata-rata tingkat efektivitas untuk variabel tujuan program dinilai “Cukup Efektif”.

Tabel 8
Tingkat Efektivitas Program KOTAKU Berdasarkan Variabel Tujuan Program

Variabel	Indikator	Nilai	Kriteria	Persentase	Ket
Tujuan Program	Program KOTAKU dapat meningkatkan akses masyarakat terhadap infrastruktur	296	400	74%	Cukup Efektif
	Program KOTAKU dapat mengurangi jumlah luasan kumuh	298	400	74,50%	Cukup Efektif
	Program KOTAKU meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan	304	400	76%	Cukup Efektif
	Program KOTAKU dapat mengatasi permasalahan infrastruktur	290	400	72,50%	Cukup Efektif
	Program KOTAKU membangun kerjasama dan kolaborasi masyarakat untuk mengatasi masalah lingkungan	289	400	72,25%	Cukup Efektif
	Masyarakat puas dengan kualitas infrastruktur yang dilaksanakan Program KOTAKU	286	400	71,50%	Cukup Efektif
	Program KOTAKU meningkatkan kesejahteraan masyarakat	298	400	74,50%	Cukup Efektif
	Rata-rata	294,43	400	73,61%	Cukup Efektif

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Dalam pelaksanaan program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh), penting diketahui apakah tujuan program yang telah dilaksanakan sangat tidak efektif, tidak efektif, cukup efektif atau sangat efektif. Hal ini dapat juga diketahui dengan analisis kualitatif melalui observasi pelaksanaan program

dan wawancara terhadap beberapa informan yang memiliki kaitan langsung dengan pelaksanaan program tersebut dan diketahui bahwa pengurangan luas permukiman kumuh di Kota Jayapura setelah pelaksanaan program KOTAKU seperti di jabarkan pada tabel 3.1 dan grafik 3.1 dimana terdapat pengurangan tiap tahunnya sejak pelaksanaan program tersebut dilakukan yaitu sebesar 45,48 Ha pada akhir tahun 2018, kemudian 18,72 Ha pada akhir tahun 2019, lalu 1,56 Ha pada akhir tahun 2020 dan 8,33 Ha pada akhir tahun 2021, dengan demikian berdasarkan hasil analisis kualitatif dapat disimpulkan bahwa tingkat efektivitas program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh) dilihat dari variabel tujuan program adalah cukup efektif atau cukup berhasil.

Pemantauan Program

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa variabel pemantauan program terdiri dari 6 indikator pernyataan untuk mengukur tingkat efektivitas. Dari hasil analisis kuantitatif untuk indikator dengan pernyataan “Ketua Program memberitahukan dana yang diperoleh kepada masyarakat” diperoleh total nilai 249, untuk pernyataan “Pemantauan pelaksanaan pekerjaan dilakukan oleh fasilitator” diperoleh total nilai 274, untuk pernyataan “Pemantauan hasil pekerjaan dilakukan oleh fasilitator” diperoleh total nilai 285, untuk pernyataan “Jika terjadi permasalahan, fasilitator membantu penyelesaian masalah” diperoleh total nilai 268, untuk pernyataan “Dinas Pemerintah terkait program KOTAKU memantau hasil program yang dilaksanakan” diperoleh nilai total 290 sedangkan untuk pernyataan “Program KOTAKU merupakan kegiatan yang berkelanjutan” diperoleh nilai 291.

Berdasarkan hasil analisis kuantitatif pada tabel 9 diperoleh Rata-rata persentasi efektivitas untuk variabel pemantauan program adalah sebesar 69,04%. Dengan merujuk standar ukuran acuan Litbang Depdagri dengan rasio 60 – 79,99, maka rata-rata tingkat efektivitas untuk variabel pemantauan program dinilai “Cukup Efektif”.

Tabel 9
Tingkat Efektivitas Program KOTAKU Berdasarkan Variabel Pemantauan Program

Variabel	Indikator	Nilai	Kriteria	Persentase	Ket
----------	-----------	-------	----------	------------	-----

Pemantauan Program	Ketua Program memberitahukan dana yang diperoleh kepada masyarakat	249	400	62,25%	Cukup Efektif
	Pemantauan pelaksanaan pekerjaan dilakukan oleh fasilitator	274	400	68,50%	Cukup Efektif
	Pemantauan hasil pekerjaan dilakukan oleh fasilitator	285	400	71,25%	Cukup Efektif
	Jika terjadi permasalahan, fasilitator membantu penyelesaian masalah	268	400	67%	Cukup Efektif
	Dinas Pemerintah terkait program KOTAKU memantau hasil program yang dilaksanakan	290	400	72,50%	Cukup Efektif
	Program KOTAKU merupakan kegiatan yang berkelanjutan	291	400	72,75%	Cukup Efektif
	Rata-rata	276,17	400	69,04%	Cukup Efektif

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Pada variabel pemantauan program, hasil analisis secara kualitatif melalui wawancara dengan beberapa informan yang memiliki kaitan langsung dengan pelaksanaan program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh) di Kota Jayapura diperoleh hasil bahwa pemantauan kegiatan dilakukan oleh tim fasilitator mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan kegiatan. Pemantauan dilakukan dengan mengevaluasi hasil perencanaan terkait penyesuaian permasalahan yang ada di lokasi pekerjaan kemudian melakukan monitoring kualitas dan kuantitas pekerjaan dengan cara melakukan opname pekerjaan sesuai dengan jadwal kegiatan yang telah dibuat. Selain dilakukan oleh tim fasilitator tentunya didukung oleh pemerintah, masyarakat dan pihak terkait. Berdasarkan hasil analisis kualitatif melalui wawancara beberapa

responden, dapat diperoleh pemahaman bahwa pemantauan program telah dilakukan dengan baik.

Rata-rata Tingkat Efektivitas terhadap 4 Variabel

Dengan mengacu hasil perhitungan nilai analisis kuantitatif pada masing-masing variabel efektivitas yang terdiri dari variabel ketepatan sasaran (75,75%), sosialisasi program (66,00%), tujuan program (73,61%) dan pemantauan program (69,04%). Kemudian dilakukan perhitungan rata-rata untuk mengetahui tingkat efektivitas secara keseluruhan program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh) dalam mengurangi luasan permukiman kumuh di Kota Jayapura diperoleh presentase sebesar 70,79%. Dengan merujuk standar ukuran acuan Litbang Depdagri dengan rasio 60 – 79,99, maka rata-rata tingkat efektivitas program dinilai “Cukup Efektif ».

Dengan mengacu hasil analisis kualitatif melalui observasi dan wawancara pada masing-masing variabel efektivitas yang terdiri dari variabel ketepatan sasaran, sosialisasi program, tujuan program dan pemantauan program dapat diketahui bahwa pada awal program masyarakat belum terbiasa dan belum betul-betul memahami manfaat dan tujuan program, namun setelah program KOTAKU dilaksanakan sejak tahun 2016 hingga awal tahun 2020, banyak dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat yang lokasi permukimannya masuk dalam SK kumuh yang ditetapkan oleh Walikota Jayapura, sehingga masyarakat yang lain juga ingin lokasi permukimannya dimasukkan dalam SK kumuh tersebut dan setelah dilakukan observasi serta analisa ditemukan bahwa lokasi – lokasi yang diajukan oleh masyarakat tersebut masuk kriteria kumuh.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, pada saat pengambilan data baseline tahun 2015 lokasi yang dimaksud oleh masyarakat belum masuk kategori kumuh, hingga kurun waktu 5 tahun terjadi peningkatan arus urbanisasi dalam Kota Jayapura yang cukup tinggi dan mengakibatkan adanya penambahan rumah yang tidak sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh pemerintah, sehingga pada saat pengambilan data baseline luasan kumuh dalam rangka penetapan RPJMN tahun 2020-2024 ditemukan penambahan lokasi kumuh baru yang sebelumnya sebesar 26, 45 Ha pada tahun 2019 menjadi 41,23 Ha pada tahun 2020.

Dari seluruh hasil analisis, dapat diketahui bahwa melalui program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh) terdapat perubahan kondisi lingkungan permukiman kumuh sebelum dan sesudah pelaksanaan program KOTAKU, akan tetapi di tinjau dari tingkat efektivitas yang terdiri dari 4 variabel yaitu ketepatan sasaran, sosialisasi program, tujuan program dan pemantauan program yang secara umum telah dilaksanakan namun belum maksimal sehingga terjadi penambahan lokasi kumuh baru pada tahun 2020.

4. KESIMPULAN

Dalam pelaksanaan program KOTAKU yang dilaksanakan di Kota Jayapura, tentunya terdapat faktor yang mempengaruhi target capaian keberhasilan program tersebut baik faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam upaya mengurangi luasan permukiman kumuh di Kota Jayapura meliputi :

A. Faktor Pendukung

1. SDM : Masyarakat, Pemerintah dan Fasilitator
2. Anggaran (semakin besar jumlah anggaran yang diberikan, maka semakin banyak volume kegiatan yang bisa dilakukan, sehingga berdampak kepada besarnya pengurangan luas permukiman kumuh di Kota Jayapura)
3. Perencanaan (tahapan yang penting dalam penggunaan sumber data dan informasi sebagai proses kunci dalam Menyusun pemecahan masalah dan membangun komitmen pemangku kepentingan)

B. Faktor Pendukung

1. Tidak ada kolaborasi anggaran (Pelaksanaan program KOTAKU hanya bersumber dari dana APBN yaitu Dana BDI)
2. Pemotongan Anggaran (perencanaan awal program, telah ditetapkan jumlah porsi anggaran, namun pada saat pengalokasian jumlah anggaran tidak sesuai dengan perencanaan yang diajukan sebelumnya terutama pada saat masa pandemi Covid-19)
3. Lokasi Tanah dan Peralangan (lokasi pembangunan program tidak diijinkan oleh hak ulayat dikarenakan menuntut ganti untung)
4. Mindset masyarakat terkait proyek dan bantuan dana dari Pemerintah (program

yang sifatnya infrastruktur dikonotasikan sebagai proyek sehingga sikap ingin memalang selalu saja muncul dan pola serta perilaku masyarakat yang selalu berharap mendapat bantuan dari pemerintah terutama dalam pemeliharaan.

Meskipun terdapat sejumlah hambatan dalam pelaksanaannya, tingkat efektivitas program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh) dalam mengurangi luasan permukiman kumuh di Kota Jayapura dengan menggunakan 4 (empat) variabel yaitu ketepatan sasaran, sosialisasi program, tujuan program dan pemantauan program diperoleh presentase rata-rata sebesar 70,79% dengan nilai "Cukup Efektif" berdasarkan standar ukuran acuan Litbang Depdagri dengan rasio 60 – 79,99 dan nilai yang diperoleh belum mencapai maksimal (sangat efektif) oleh karena ke 4 variabel tersebut di atas secara umum telah dilaksanakan namun tidak dilakukan evaluasi dan pemantauan yang lebih intens sehingga terjadi penambahan lokasi kumuh baru pada tahun 2020, sehingga kondisi riil yang terjadi terkait program ini dinilai menarik untuk dilakukan penelitian lebih lanjut terkait solusi ataupun program selanjutnya yang dapat digunakan pihak terkait untuk mengurangi luasan permukiman kumuh di Kota Jayapura.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ahaliki, B. (2020). Pemetaan Kawasan Permukiman Kumuh Perkotaan Menggunakan Metode Simple Additive Weighting. *Jambura Journal of Informatics*, 2(2), 63-72.
- As'ari, R., & Fadjarajani, S. (2018). Penataan Permukiman Kumuh Berbasis Lingkungan. *Jurnal Geografi: Media Informasi Pengembangan Dan Profesi Kegeografian*, 15(1).
- Dewi, Y. S. (2017). Arus Urbanisasi Dan Smart City. In *Prosedding Seminar Nasional Inovasi Teknologi*.
- Direktorat Jenderal Cipta Karya, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. Surat Edaran Nomor 40/SE/DC/2016 Tentang Pedoman Umum Program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh)

- Ervianto, W. I., & Felasari, S. (2019). Pengelolaan permukiman kumuh berkelanjutan di perkotaan. *Jurnal Spektran*, 7(2).
- Jalil, A. (2005). Kota: Dari Perspektif Urbanisasi. *JIP (Jurnal Industri dan Perkotaan)*, 9(15), 833-845.
- Muchamad, B. N., Mentayani, I., & Ratnafuri, M. (2008). Konsep Optimalisasi Ruang Permukiman Kumuh berdasar Profil Jumlah Penghuni. *Journal of Architecture and Built Environment*.
- Pemerintah Kota Jayapura. Rencana Pencegahan dan Peningkatan Kualitas Permukiman Kumuh Perkotaan (RP2KPKP). Kota Jayapura. 2018
- Pemerintah Kota Jayapura, Surat Keputusan Walikota Jayapura Nomor 115 Tahun 2015 Tentang Penetapan Lokasi Perumahan Kumuh di Kota Jayapura. 2015
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 02/PRT/M/2016 tentang Peningkatan Kualitas Terhadap Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh
- Peraturan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2015 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2015 – 2019
- Peraturan Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020 – 2024
- Prayojana, T. W., Mardhatil, M., Fazri, A. N., & Saputra, B. (2020). Dampak Urbanisasi Terhadap Pemukiman Kumuh (Slum Area). *Jurnal Kependudukan dan Pembangunan Lingkungan*, 1(2), 60-69.
- Undang-undang Nomor 12 tahun 2021 tentang penyelenggaraan perumahan dan kawasan permukiman
- Undang-undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005 – 2025
- Undang – undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia